

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata tidak hanya bisa kita jumpai diperkotaan saja. Melainkan bisa kita temukan di daerah pedesaan. Desa di Indonesia, sudah banyak yang memanfaatkan potensi alamnya untuk dijadikan tempat wisata. Pariwisata saat ini menjadi salah satu primadona bagi negara-negara, dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar migas dan pajak. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, kini mulai mempromosikan pariwisata yang dimiliki negaranya, yang tujuannya untuk menarik pandangan mata dunia lain, hal ini ditujukan agar Indonesia semakin terkenal, bagi warga/penduduk negara lain untuk dapat berkunjung ke Indonesia. Berbagai promosi telah dilakukan, seperti promosi yang telah dilakukan yaitu dengan menjual keragaman wisata, dan budaya Indonesia, dan hal inilah yang ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia (Faizah, 2019).

Berkembangnya sektor wisata dalam suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula, karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti, sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, serta peningkatan kesempatan kerja nantinya akan memunculkan mata rantai kegiatan dengan industri pariwisata, yang dapat menghasilkan devisa serta dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja, sehingga bisa mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Secara sederhana, praktik pariwisata tidak hanya mengonsumsi sumber daya pariwisata saja, melainkan juga menuntut siapa saja yang terlibat atau berkecimpung di dalamnya untuk turut serta mengonversikan lingkungan, serta kebudayaan yang termasuk dalam sumber daya pariwisata. Dan jika fokus pengembangan kepariwisataan hanya terpaku pada target ekonomi jangka pendek, maka hal tersebut akan menjadi ancaman terbesar dalam pembangunan pariwisata di Indonesia (2019).

Lokasi bersejarah yang menjamur di Provinsi Jawa Timur, menjadi pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Jawa Timur, untuk dapat mengembangkannya sebagai destinasi wisata. Salah satunya yaitu wisata religi. Kabupaten Bangkalan menjadi ikon sebagai kota santri, yang tingkat religi masyarakat sangat tinggi. Masyarakat Bangkalan terkenal sebagai masyarakat yang sangat taat pada agama. Perwujudan tersebut masih terasa dengan adanya hubungan erat antara agama, dan kehidupan sehari-hari. Di pedesaan hampir semua rumah memiliki langgar (musholla tempat ibadah keluarga), serta pada setiap desa sekurang-kurangnya pasti memiliki satu masjid atau lebih. Dan Kiai menduduki peranan yang sangat penting, dan sangat dihormati baik dalam agama, ataupun peristiwa keagamaan, serta aktifitas sehari-hari pada umumnya, kehidupan keagamaan masih sangat berakar kuat dalam adatnya, salah satunya yaitu selamatan yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengenang serta mendo'akan para leluhur serta keluarga disetiap malam Jum'at dan disetiap tahunnya.

Tradisi menarik lainnya dari masyarakat Bangkalan, yaitu ziarah kubur pada wali, karena bagi masyarakat Bangkalan, para wali memiliki sifat mulia, begitupula jasa yang harus dikenang dan dihormati sebagai tanda hormat kepada leluhur. Masyarakat Bangkalan sendiri mempercayai bahwa jika berziarah ke makam wali maka akan mendatangkan keberkahan. Sehingga dengan adanya keunikan ini, kabupaten bangkalan berhasil menjadi top 9 kunjungan wisata religi (Luthfiadi, 2019). Adapun lokasi wisata yang pada saat ini banyak berkembang adalah wisata yang ada di Pedesaan, yang mana di dalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Dimana karakteristik khusus yang biasanya dimiliki biasanya dalam bentuk sumber daya alam yang masih asli, tradisi, budaya masyarakat lokal.

Geger merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah penduduk 8.037 jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan. Desa tersebut ada sekitar 80% potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Geger. Namun masyarakat Geger kurang antusias dalam memanfaatkan potensi yang telah ada tersebut. Di Desa Geger ini terdapat Bukit Geger, yang merupakan salah satu tempat destinasi wisata religi dan sejarah. Destinasi ini bisa dikatakan destinasi yang menarik, karena berdiri di lahan kehutanan milik Pemerintah atau Dinas Kehutanan

Madura, yang luasnya hampir lima hektar, Bukit Geger ini sangat cocok jika dijadikan sebagai tujuan dari destinasi wisata, terutama bagi yang menyukai pertualangan dengan tambahan wisata religi dan sejarahnya.

Potensi yang terdapat di Bukit Geger yaitu, terdapat Makam *Potre Koneng*, yang menurut penduduk setempat merupakan nenek moyang masyarakat Madura, serta merupakan awal peradaban di Madura. Dan fenomena yang terjadi di makam *Potre Koneng* yaitu kurangnya pengembangan pariwisata yang baik, yang nantinya akan menarik para wisatawan untuk berkunjung, dan menciptakan loyalitas pengunjung supaya wisatawan bisa berkunjung kembali (Kamilia, 2021)

Dalam mengembangkan sektor pariwisata, pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang bisa mendukung ke arah kemajuan sektor tersebut. Salah satu kebijakannya yaitu dengan menggali, menginventarisasi serta mengembangkan objek wisata sebagai daya tarik utama bagi wisatawan (Harpinsyah, 2019). Untuk dapat memajukan destinasi wisata *Potre Koneng* ini, sangat perlu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM), pengelola yang memiliki kemampuan profesional, dan inovatif dalam mengelola destinasi wisata, yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai bagi pengunjung untuk datang kembali ke destinasi wisata tersebut.

Destinasi wisata *Potre Koneng* ini merupakan salah satu wisata religi di Bangkalan, dan salah satu *icon* wisata religi di Bukit Geger. Di destinasi wisata ini, ada beberapa masyarakat desa yang terlibat untuk mengelola wisata tersebut. Dan yang terlibat di dalam pengelolaan destinasi wisata *Potre Koneng* meliputi Kepala Desa, Pokdarwis (kelompok sadar wisata), Kartar (karang taruna), dan Pengurus makam. Para pengelola tersebut memiliki fungsi, serta peran yang berbeda di dalam pengelolaan wisata *Potre Koneng*. Dalam pengelolaan destinasi wisata, pastinya seorang aktor berusaha untuk bisa menjadikan destinasi tersebut bisa berkembang, yaitu dengan terus berbenah di dalam memanfaatkan potensi yang ada. Selain menjadi destinasi wisata religi, *Potre Koneng* juga bisa dimanfaatkan sebagai wisata alam, dikarenakan terletak di puncak bukit, yang akan memperlihatkan pemandangan yang sangat indah, serta suasana yang damai, dan sejuk.

pengelolaan destinasi wisata religi *Potre Koneng* untuk dapat berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Dengan adanya berbagai aktor yang menjadi penggerak di dalam pengelolaan destinasi wisata adakah strategi yang mereka lakukan untuk dapat mengembangkan wisata tersebut? Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul “**Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Religi *Potre Koneng* Oleh Masyarakat Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan**” sebagai judul penelitian dari Proposal Skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan destinasi wisata *Potre Koneng* di Geger Bangkalan?
2. Bagaimana strategi masyarakat Desa Geger untuk mengembangkan Destinasi Wisata Religi *Potre Koneng*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi serta mengetahui cara-cara pengelolaan wisata *Potre Koneng* di Desa Geger Bangkalan
2. Mengetahui strategi masyarakat Desa Geger untuk mengembangkan destinasi wisata *Potre Koneng* Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat mengembangkan teori strukrutasi Anthony Giddens dalam menganalisis pengelolaan destinasi wisata *Potre Koneng* di Desa Geger Bangkalan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti atau mahasiswa di dalam mengembangkan serta mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh.
2. Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai wacana pengelolaansalah satu destinasi wisata di Bangkalan
3. Dijadikan sebagai acuan kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaanDestinasi Wisata.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini, agar dapat

diketahui perkembangan lebih lanjut mengenai penelitian yang telah dilakukan.